

## PENGARUH PEMBELAJARAN KOMUNITAS PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 BILAH BARAT

### THE INFLUENCE OF LEARNING COMMUNITY LEARNING ON INCREASING PPKN LEARNING OUTCOMES FOR CLASS X STUDENTS AT SMA NEGERI 1 BILAH BARAT

Puji Ayu Wandini

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl.SM Raja No126 A, Rantauprapat (Arial 8)  
email: pujiayuwandini29@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran *Learning Community* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bilah Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen (kelas yang diberi perlakuan). Berdasarkan penyajian hasil analisis data ditemukan bahwa skor rata-rata hasil belajar PPKn siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) adalah sebesar 67,71. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 85,00 dan skor terendah 55,00. Dengan Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor berada pada kategori "sangat rendah". Berdasarkan kriteria ketuntasan individu juga ditemukan sebanyak 13 orang siswa atau 54,2% belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar, sedangkan 11 orang atau 45,8% telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) di dapatkan nilai rata-rata sebesar 66,30. Jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 17 orang atau 63%, sedangkan 10 orang atau 37% telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa. Setelah guru PPKn menggunakan pembelajaran *Learning Community* ditemukan data peningkatan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bilah Barat yaitu: pada kelas eksperimen siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah 1 orang atau 4,17%, sedangkan 23 orang atau 95,83% telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 1 orang atau 3,70%, sedangkan 26 orang atau 96,30% telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t juga juga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = 14,923 > 1,677$  sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dapat disimpulkan bahwa Terdapat Pengaruh positif dan signifikan pembelajaran *Learning Community* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bilah Barat.

**Kata Kunci:** *Learning Community*, Hasil belajar

#### Abstract

This research was conducted to determine the influence of *Learning Community* learning on improving PPKn learning outcomes for Class X students at SMA Negeri 1 Bilah Barat. The method used in this research is quantitative, data collection uses research instruments, data analysis is quantitative/statistical, with the aim of testing the hypotheses that have been established. This research involved two classes, namely the control class and the experimental class (the treated class). Based on the presentation of the results of data analysis, it was found that the average score for PPKn learning outcomes for experimental class students before being given treatment (*pretest*) was 67.71. The highest score achieved by students is 85.00 and the lowest score is 55.00. With Frequency Distribution and Percentage Scores are in the "very low" category. Based on individual completeness criteria, it was also found that 13 students or 54.2% had not met the learning completeness criteria, while 11 people or 45.8% had met the learning completeness criteria out of the total number of students. Meanwhile, in the control class before being given treatment (*pretest*), an average score of 66.30 was obtained. The number of students who did not meet the criteria for individual completeness was 17 people or 63%, while 10 people or 37% met the criteria for learning completeness out of the total number of students. After the PPKn teacher used *Learning Community* learning, data was found on the increase in learning outcomes for class has met the criteria for learning completeness from the total number of students. Meanwhile, in the control class, the number of students who did not meet the criteria for individual completeness was 1 person or 3.70%, while 26 people or 96.30% met the criteria for learning completeness out of the total number of students. The results of hypothesis testing using the t-test also obtained  $t_{count} > t_{table} = 14.923 > 1.677$  so it was concluded that  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted, this means that the hypothesis in this study was accepted. It can be concluded that there is a positive and significant influence of *Learning Community* learning on improving student learning outcomes. class X at SMA Negeri 1 Bilah Barat.

**Keywords:** *Learning Community*, learning outcomes

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan di Indonesia terletak pada rendahnya mutu pendidikan dasar pada setiap jenjang baik jenjang dasar, menengah maupun jenjang atas. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar (SD/MI) sampai sekolah menengah (SMA/MA/SMK), pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berfungsi membangun kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, berilmu, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab (Ahmad & Hidayat, 2020:95).

Namun kenyataan yang terjadi ada beberapa hasil belajar siswa sekolah tidak mencapai standard kelulusan. (1) Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran *learning community* dapat meningkatkan kempotensi guru sehingga berdampak meningkatnya hasil belajar siswa.(2) pengembangan model ADDIE dikolaborasi dengan *learning community* dapat mengembangkan inovasi siswa.(3) Penerapan teknik *Learning Community* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa setelah diterapkan oleh guru kelas.(4) Dampak penerapan model pembelajaran *Learning Community* tema lingkungan pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas, rasa senang dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.(5) Tingkat keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS dengan strategi *Learning Community* telah mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, baik bertanya, memecahkan masalah, dan mengerjakan tes.(6) Pembelajaran *learning community* bagi guru, teman sejawat, kepala sekolah dan praktisi dapat memberikan dampak yang signifikan (Ahmad & Hidayat, 2020:145). Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Untuk memilih metode dan teknik dalam pembelajaran yang digunakan memerlukan keahlian tersendiri. Seorang guru harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan. Upaya perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community*. Teknik *learning community* adalah salah satu dari tujuh komponen yang mendasari pembelajaran kontekstual. Teknik ini merupakan suatu teknik belajar dengan bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang

lebih baik dibanding dengan belajar sendiri (Dewi Astiti et al., 2021:96).

Pembelajaran PPKn dengan penerapan teknik *learning community*, membiasakan peserta didik untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya, sehingga peserta didik memperoleh berbagai pengalaman (*sharing*). Melalui *sharing*, peserta didik dibiasakan untuk saling memberi dan menerima. Hal tersebut menuntut keaktifan dari setiap peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga, dengan penggunaan teknik *learning community* ini diharapkan materi PPKn lebih mudah dipahami dan dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Berbagai masalah yang terjadi dalam pembelajaran, tidak semua akan dibahas dalam penelitian ini, namun difokuskan dalam pembelajaran kontekstual dengan Teknik.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat (1) dikemukakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara". Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap, melainkan suatu yang dinamis, sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus menerus (Dewi, 2020:88). *Learning community* merupakan reformasi sekolah untuk mengefektifkan pembelajaran untuk mengetahui letak kelemahan dan kelebihan seorang guru, untuk saling memberikan masukan untuk perbaikan pengajaran. *Learning community* merupakan pembelajaran efektif, sangat fleksibel untuk mengungkapkan berbagai masalah untuk didiskusikan dalam kelas, serta pembelajaran sejawat untuk memberikan saran kritik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa (Festiawan, 2020:134)

Metode ceramah lebih berpusat pada guru dan mengakibatkan siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan yang seharusnya pembelajaran efektif itu berpusat pada peserta didik, sehingga siswa kurang tertarik dan kurang mengerti dengan apa yang disampaikan guru. Model pembelajaran yang seperti inilah yang menyebabkan rendahnya minat dan meningkatnya belajar (Tauhid, 2016:181).

Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa banyak permasalahan siswa yang ada di dalam kelas, diantaranya: siswa sering kali dihadapkan pada berbagai masalah seperti kesulitan dalam belajar yang berdampak langsung pada emosi dan produktivitas mereka. Biasanya, keseimbangan emosi yang menjadi bagian dari proses pertumbuhan mereka sebagai remaja ditambah lagi dengan aktivitas sekolah

yang begitu sibuk menjadi gejala utama kehidupan mereka terasa lebih sulit dibanding sebelumnya. Hal ini tentunya berdampak pada kesehatan fisik maupun psikis siswa sehingga siswa Sulit Konsentrasi, Sulit Mengingat, Tidak Menikmati Mata Pelajaran Tertentu, Kurangnya Minat Belajar, Ketidak cocokan Metode Pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa 3 tahun terakhir siswa kelas X SMA Negeri 1 Bilah Barat mengalami tidak semangat dalam pembelajaran sehingga siswa tidak berani mengutarakan pendapat, saran atau ide kepada guru yang memberikan pertanyaan, dari permasalahan tersebut diketahui bahwa guru sangat penting menggunakan metode pembelajaran melalui *Learning Community* (Komunitas Belajar), bertujuan supaya siswa lebih berani menyampaikan pemahaman, memberikan jawaban, memberikan ide atau saran kepada siswa dan guru.

Untuk itu *Learning Community* dapat diterapkan dalam pelajaran PPKn, karena dapat mengaktifkan siswa terutama dalam kegiatan tanya jawab dengan bertukar peran. Siswa dapat berpartisipasi secara langsung, tidak hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru namun juga berfikir kritis dalam tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang dipelajari. Penerapan model *Learning Community* pada pelajaran PPKn, diharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Pembelajaran *Learning Community* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bilah Barat.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bilah Barat. Pelaksanaan penelitian diawali dengan observasi lapangan ke sekolah guna untuk mengetahui secara jelas mengenai keadaan jumlah kelas dan siswa kelas X (sepeuluh) Tahun Ajaran 2023/2024 yang menerima pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, model pembelajaran yang disajikan oleh guru, fasilitas belajar di sekolah dan kondisi ruangan kelas tempat terjadinya interaksi antara guru dan siswa.

Waktu penelitian merupakan jangka waktu yang digunakan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Penelitian ini telah dilaksanakan bulan Desember 2023 sampai dengan Februari 2024. Waktu penelitian ini telah disepakati dan disesuaikan

Pendekatan Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode kuasi eksperimen (*quasi experimental research*). Alasan pemilihan metode ini adalah

karena penelitian ini membutuhkan perbandingan saat responden belum menggunakan *Learning Community* dan setelah responden diberikan waktu khusus untuk menggunakan *Learning Community* secara intens. Studi eksperimental merupakan metode penelitian yang dilaksanakan melalui eksperimen, suatu upaya untuk menyesuaikan kondisi suatu peristiwa dengan tujuan mengamati dan menginterpretasi perubahan yang terjadi pada peristiwa tersebut. Studi eksperimental terbagi menjadi studi eksperimental murni dan studi kuasi eksperimen, yang perbedaannya terdapat pada subjek sampel.

Studi eksperimental murni memilih subjek dan menugaskan subjek tersebut untuk dipecah menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara acak. Studi kuasi eksperimen menggunakan kelompok yang sudah terbentuk dalam lingkungan asalnya untuk meminimalisir kehilangan perolehan data yang alami. Penelitian ini menggunakan desain kelompok kontrol tak setara (*non equivalent control group design*). Ciri khas dari desain penelitian ini adalah kehadiran dua kelompok yang diambil secara keseluruhan dari kelompok yang telah terbentuk sebelumnya. Kedua kelompok ini diberikan peran sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan diantara *pre-test* dan *post-test*

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen (kelas yang diberi perlakuan). Kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan *Learning Community*. Tes diberikan sebanyak dua kali yaitu sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Tes yang diberikan diawal sebelum perlakuan disebut *pre-tes* sedangkan tes yang diberikan diakhir sesudah perlakuan disebut *post-tes* analisis wacana, dan sebagainya. Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan jawaban pemecahan masalah terhadap fenomena-fenomena tertentu, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tertentu yang subyek dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal nyata menyangkut dengan kondisi riil dilapangan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan maka, penulis menganalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Kampung Rakyat Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhabatu Selatan, tempat tersebut dipilih karena memiliki semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan Penelitian ini direncanakan pada bulan April - Juni 2019.

### **3. HASIL PENELITIAN**

Peranan pendidikan keluarga terutama bagi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pada anak sangatlah penting, peneliti mendapatkan hasil yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pada anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada beberapa informan disertai observasi selama beberapa hari diperoleh pernyataan dari orang tua masing-masing anak dari siswa dalam beberapa aspek, diantaranya yaitu, dimana masing-masing orang tua selalu memberikan arahan, motivasi, dorongan, memberikan sesuatu jika anak mendapatkan prestasi yang bagus agar semakin rajin untuk belajar, pemberian motivasi tersebut tidak harus dengan pemberian hadiah kepada anak, melainkan juga bisa dengan pemberian semangat belajar secara lisan dengan perkataan-perkataan positif yang diberikan kepada anak, seperti yang terjadi ada beberapa orang tua tidak pernah memberikan hadiah atas prestasi yang didapat oleh anaknya tetapi, mereka selalu memberikan semangat secara lisan kepada anak dengan selalu memberikan pengertian akan pentingnya belajar untuk menunjang keberhasilannya.

Dalam proses belajar dirumah orang tua selalu mendampingi anaknya dan pada saat belajar handpone juga akan disita kalau sedang belajar karna akan membuat anak lebih fokus dalam mengerjakan tugasnya dan orang tua juga membantu ketika anak menemukan kesulitan dalam belajarnya, anak mengaku senang saat ada orang tuanya yang mendampingi mereka saat belajar. Begitupun ketika mengerjakan tugas, apabila mereka ada yang tidak mengerti atau menemukan kesulitan dalam belajarnya mereka dapat menanyakan kepada orang tua mereka. Tetapi ada juga orang tua yang hanya membantu

ketika anaknya bertanya tetapi tidak didampingi sehingga orang tua tidak tahu apakah anak tersebut belajar atau tidak.

Setiap orang tua pasti ingin anaknya menjadi orang yang sukses, oleh sebab itu orang tua memberikan les diluar rumah untuk menambah wawasan agar tertanamkan cinta belajar dalam diri anak, tetapi ada juga orang tua yang hanya menyuruh anaknya belajar dirumah dengan menanamkan pada diri anak setiap pulang sekolah sebelum bermain untuk selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR), karena lokasi rumah yang terlalu jauh keluar untuk melakukan les tambahan dan dikarenakan juga oleh biaya yang tidak memungkinkan anak untuk mengikuti les diluar rumah. Dengan hal tersebut, walaupun berbeda cara tetapi orang tua sudah menunjukkan perannya dalam meningkatkan rasa cinta untuk selalu belajar kepada anak yang akan membuat hasil prestasi yang didapat semakin meningkat.

Berkomunikasi dengan pihak sekolah sangatlah penting untuk mengetahui bagaimana tingkah laku anak di sekolah apakah rajin, malas dan sebagainya itu yang dilakukan oleh orang tua setiap minggu sekali walaupun tidak datang kesekolah tapi menelpon atau bertemu langsung kepada guru setelah pulang sekolah. Tetapi lain dengan beberapa orang tua yang hanya memerhatikan anaknya dari kejauhan yang hanya berkomunikasi kepada pihak sekolah pada saat ada panggilan saja.

Selain nilai rapot yang harus diperiksa apakah nilai yang didapat oleh anak ada yang meningkat atau tidak setiap semesternya, nilai harian juga penting untuk dilihat karena nilai yang didapat oleh anak setiap harinya akan mengetahui apakah dia rajin dalam belajar dan mengerjakan tugasnya atau tidak. Tetapi orang tua hanya mementingkan untuk melihat nilai rapot anak saja tidak nilai hariannya karena menurut mereka nilai rapot itulah yang sangat penting untuk diketahui.

Membagi waktu belajar dan bermain pada anak, dalam penelitian ini, orang tua mengenai membagi waktu anak tidak hanya dalam belajar saja melainkan dalam segala hal yang dilakukan oleh anak misalnya antara belajar, bermain, istirahat dan beribadah kalau tidak begitu akan lebih banyak bermain dan lalai dalam belajarnya. Lain halnya dengan pengakuan sebagian orang tua, mereka tidak membagi waktu belajar dan bermain pada anak karena mereka menganggap membagi waktu anak untuk belajar agak sulit anak zaman sekarang susah untuk dikasih tau ikutin saja bagaimana maunya tetapi tetap dipantau dan kalau malam harus tetap belajar walau hanya sebentar.

Dalam penelitian ini mengenai prestasi yang tidak baik yang didapat anak sehingga membuat orang tua dipanggil kesekolah,

pengakuan dari setiap orangtua yang didapat mereka tidak pernah dipanggil kesekolah karena prestasi yang tidak bagus yang di dapat oleh anaknya, melainkan dipanggil karena kebandalan yang perbuat oleh anaknya.

Dari penelitin ini salah satu hal penyebabturnya prestasi yang didapat oleh anak disekolah diakibat oleh kelengahan orang tua juga membuat anak lebih banyak bermain handpone, bermain sama teman-teman sehingga disuruh saja susah apa lagi buat belajar, dan menurut orang tua lainnya penyebabnya iyalah malas untuk mengulang pelajaran dirumah.

Keluarga adalah pendidikan pertama yang didapat oleh anak dari ia masih kecil dimana orang tua berperan sangat penting dalam pendidik anaknya karena dalam pekerjaan, orang tua tidak hannya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan pada anak, terutama melatih sikap mental anaknya. Maka dalam hal ini, orang tua harus mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anaknya dalam belajar, baik dilakukan langsung oleh orang tua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru di dekolah, sehingga anak lebih dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara singkat populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi dari hasil penelitian. Dalam melakukan penelitian kita harus mempunyai objek dan juga subjek. Objek penelitian adalah sesuatu yang akan menjadi bahan perhatian penelitian kita. Sedangkan subjek penelitian adalah sesuatu dimana objek penelitian tersebut melekat atau menjadi sumber dari objek penelitian, yang biasanya dalam penelitian pendidikan berupa peserta didik, guru, kepala sekolah, orang tua siswa dan semua elemen pada pendidikan yang menghasilkan karakteristik-karakteristik atau sifat yang menjadi perhatian peneliti. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi didalam penelitian ini adalah siswa kelas X-1 dan X-2 yang aktif terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa 51 orang dan diketahui seluruh siswa kelas X -1 dan X-2 mendapatkan mata pelajaran PPKn.

Pengambilan sampel yang dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *proportional random sampling* untuk mengetahui secara spesifik bagaimana keadaan hasil belajar siswa. Teknik ini menghasilkan sampel yang memperhatikan proporsi setiap kelompok sekaligus memberikan peluang yang sama

kepada semua anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data, dan dapat mewakili seluruh populasi. Berkaitan dengan sampel penelitian, Arikunto (2013:120) menyatakan apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian adalah penelitian populasi.

Selanjutnya, jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Memperhatikan pendapat tersebut, karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang ada relatif kecil. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X\_1 dan X\_2 yang berjumlah 51 orang, dikarenakan jumlah siswa yang menjadi populasi kurang dari 100.

Teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. *Random Sampling* adalah teknik pemilihan sampel secara acak dimana tiap anggota populasi diberikan kesempatan untuk terpilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan data-data yang diperlukan untuk di analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang akurat dari hasil penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mendapatkan hasil yang relevan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### Observasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### Tes Hasil Belajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam menilai hasil belajar siswa adalah tes. Tes pada penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah peneliti memberikan perlakuan pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kedua kelas diberikan tes hasil belajar yang sama, tes yang diberikan yaitu tes objektif berbentuk pilihan ganda yang diberikan pada saat *pretes* dan *postest*. Tes bertujuan untuk mengevaluasi

pembelajaran yang terkait dengan hasil belajar PPKn dengan menerapkan penggunaan *Learning Community*. Tes hasil belajar yang digunakan oleh peneliti adalah tes keterampilan. Tes keterampilan yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa tentang sesuatu pengetahuan dengan memperhatikan kisi-kisi atau indikator berupa soal pilihan berganda yang di teskan kepada siswa pada materi pokok bahasan Integrasi Nasional yang saya cantumkan didalam lampiran

#### Dokumentasi

Selain observasi dan tes, dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung hasil dari data yang diperoleh melalui tes yang dilakukan di lapangan sesuai dengan kebutuhan. Dokumentasi berupa foto-foto berkaitan dengan struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, sejarah berdirinya sekolah, keadaan fisik sekolah, program sekolah, visi dan misi serta tujuan madrasah, data tenaga kependidikan dan guru, serta data jumlah seluruh siswa.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah proses mengolah data yang sudah terkumpul dari semua responden yang ada di lapangan atau dari referensi yang terpercaya. Pada penelitian kuantitatif biasanya menggunakan uji statistik. Ada dua macam uji statistik yang dapat digunakan untuk mengolah data, yaitu uji Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial.

Uji Statistik Deskriptif. Uji Statistik Deskriptif merupakan metode untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam suatu penelitian. Tujuan digunakannya statistik deskriptif ini untuk memudahkan secara umum dalam memahami masalah yang dianalisa. (Muchson, 2017:6). Statistik Deskriptif dapat memberikan informasi mengenai ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data dan ukuran letak. Uji Statistik Inferensial. Uji Statistik Inferensial adalah Uji Statistik yang biasa digunakan untuk membandingkan perbedaan perlakuan di beberapa grup atau kelompok. Metode ini menggunakan rumus statistik dan hasil perhitungannya dijadikan suatu acuan dalam mengambil kesimpulan secara umum.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *non equivalent control group design*. Yaitu desain kuasi eksperimen dengan melibatkan perbedaan pretest maupun posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara random (acak) yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi,

bahan pembelajaran dan waktu belajar

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial sekaligus menjawab hipotesis yang telah ditetapkan. Jadi hasil penelitian yang didapatkan setelah penelitian dirincikan sebagai berikut:

#### Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor hasil belajar dari masing-masing kelompok penelitian sekaligus jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor hasil belajar dari masing-masing kelompok penelitian sekaligus jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

#### Data hasil belajar PPKn Siswa

Data hasil belajar PPKn siswa dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data sebelum perlakuan (*pretest*) dan data setelah perlakuan (*posttest*) dan akan dibahas pada pembahasan berikut:

#### Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Skor hasil belajar PPKn siswa sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diterapkan Pembelajaran *Learning Community* (*pretest*) pada siswa kelas X SMA di SMA Negeri 1 Bilah Barat berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap skor hasil belajar PPKn siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor paling rendah 70. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 1 orang siswa atau 3,70%, sedangkan 26 orang atau 96,30% telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar PPKn pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bilah Barat (kelas Kontrol) sesudah diterapkan Pembelajaran *Learning Community* mengalami peningkatan yang signifikan dan tercapainya tingkat ketuntasan belajar.

Ciri-ciri belajar dapat dilihat dari dua segi yaitu dari segi proses dan dari segi hasil (Festiawan, 2020:132). Sedangkan ciri-ciri pembelajaran yaitu adanya unsur guru, adanya unsur siswa, adanya aktivitas guru dan siswa, adanya interaksi antar guru dan siswa, bertujuan kearah perubahan tingkah laku siswa, dan proses dan hasilnya terencana atau terprogram.

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa belajar merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menguasai atau memperoleh suatu pengetahuan. Dalam belajar dibutuhkan keterlibatan secara langsung. Keterlibatan tersebut dapat berupa mengingat-ingat suatu

informasi atau dengan melakukan latihan. Dengan demikian dapat terjadi perubahan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan ciri-ciri belajar juga di kemukakan oleh (Ahmad & Hidayat, 2020:162) bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat relative permanent dan bersifat potensial. Dikatakan relative permanent karena saat belajar terjadi perubahan perilaku dalam kurun waktu tertentu. Perubahan perilaku yang terjadi hanya bersifat sementara tidak sampai pada akhir khayal. Kemudian dikatakan perubahan perilaku potensial dikarenakan perubahan perilaku yang terjadi tidak langsung dapat dilihat saat itu juga atau tidak terlihat langsung pada proses pembelajaran. Perubahan perilaku ini dapat dilihat saat pembelajaran selesai.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil analisis data ditemukan bahwa skor rata-rata hasil belajar PPKn siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) adalah sebesar 67,71. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 85,00 dan skor terendah 55,00. Dengan Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor berada pada kategori “sangat rendah”. Hal ini berarti pada umumnya siswa yang menjadi unit penelitian skor pelajaran PPKn-nya tergolong sangat rendah. Berdasarkan kriteria ketuntasan individu juga ditemukan sebanyak 13 orang siswa atau 54,2% belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar, sedangkan 11 orang atau 45,8% telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) di dapatkan nilai rata-rata sebesar 66,30. Jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 17 orang atau 63%, sedangkan 10 orang atau 37% telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa.

Setelah guru PPKn menggunakan pembelajaran *Learning Community* ditemukan data peningkatan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bilah Barat yaitu: pada kelas eksperimen siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah 1 orang atau 4,17%, sedangkan 23 orang atau 95,83% telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 1 orang atau 3,70%, sedangkan 26 orang atau 96,30% telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dari jumlah keseluruhan siswa. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t juga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = 14,923 > 1,677$  sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, ini berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dapat disimpulkan bahwa Terdapat

Pengaruh positif dan signifikan pembelajaran *Learning Community* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bilah Barat

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan di atas, maka saran yang diajukan oleh peneliti adalah:

1. Kepada guru diharapkan dapat menggunakan pembelajaran *Learning Community* dalam pembelajaran PPKn. Selain itu, guru hendaknya mengadakan variasi mengajar dalam pembelajaran PPKn karena variasi pembelajaran dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar dan dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar.
2. Kepada para peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pembelajaran *Learning Community* dalam pembelajaran yang lain yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.
3. Kepada penentu kebijakan dalam bidang pendidikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan hasil belajar PPKn siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Dewi, B. A. (2023). Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii.A Pada Mata Pelajaran Ppkn Melalui Metode Learning Community Di Smp Negeri 1 Pujut. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 952–957. <https://doi.org/10.58258/Jime.V9i2.4881>
- Ahmad, K., & Hidayat, A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pkn Melalui Pembelajaran Learning Community Pada Siswa Sekolah Dasar. *Civicus : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 75. <https://doi.org/10.31764/Civicus.V8i2.2873>
- Anshori. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Penggunaan Team Games Tournament Di Kelas Iv Mi Al-Islamiyah Kecamatan Beji Kota Depok*.
- Dewi Astiti, N., Putu, L., Mahadewi, P., Suarjana, I. M., & Kunci, K. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Ipa A R T I C L E I N F O. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203. <https://ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Mi>

- Dewi, S. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Melalui Tipe Pembelajaran Pair Checks. *Jpgi (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(2), 222. <https://doi.org/10.29210/022128jpgi0005>
- Festiawan, R. (2020). Belajar Dan Pendekatan Pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Hefni, H. (2020). Pembelajaran Pbl Melalui Lesson Study Learning Community (Lslc) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sosiologi Di Stkip Pgri Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 892–901.
- Ismawarni, N. Q. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Learning Community Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Menulis Siswa Kelas Vii/A Mtsn Tarakan. *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1 (3), 153–163. <https://doi.org/10.51878/Educational.V1i3.478>
- Muchsin. (2016). Model Pengembangan Learning Community Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam (Ijtima'iyah)*, 9 (1), 71–92.
- Munazah, Y., & Nugroho, S. E. (2015). Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran Ipa Fisika Smp. *Upej Unnes Physics Education Journal*, 4(3).
- Putri, N. S., Nurul, T. J., Muji Utami, N. C., & Taofik, T. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Dengan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Iv Sdn Pulogebang 07 Jakarta Timur. *Dharmas Education Journal (De\_Journal)*, 4(1), 244–251. <https://doi.org/10.56667/Dejournal.V4i1.976>
- Taukhid, H. (2016). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kontekstual Dengan Teknik Learning Community Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri Babadan Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016. In *Refleksi Edukatika* (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/10.24176/Re.V6i2.609>
- Toba, K., Pelajaran, T., Siahaan, E., & Sitorus, J. S. (2023). *Peningkatan Prestasi Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Siswa Kelas Viii-A Smp Negeri 2 Porsea*. 127–136.
- Wayan Sukarjita, I. (2020). Learning Community Dalam Perkuliahan Untuk Membangun Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Lensa (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan Ipa*, 10(1), 11–24. <https://doi.org/10.24929/Lensa.V10i1.93>
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Walgito Bimo, 2010, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Selfia S. Rumbewas Dkk, 2018, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi*, Vol.2| No.2
- Ira Miranti Dkk, 2017, *Peran Serta Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa*, Vol. 4 No. 2
- Kirom Askhabul , 2017, *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, Volume 3, Nomor 1
- Musaddad Harahap 2016, *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2
- UmarMunirwan, 2015, *Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak* Vol 1, Nomor 1.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*